La Escula Abdiku: Jurnal Pengabdian Pendidikan
Vol. 1, No. 2 Oktober 2026. pp. 87-98
E-ISSN: In Progress
DOI**: https://doi.org/10.**

Penguatan Kemampuan Kepemimpinan dan Kerja Tim melalui Pendampingan Organisasi OSIS di MTs al Washoya Ngoro Jombang

Ayut Irwan [1], Muslimin [1] , Solechan [1], Solikhin [1], Andika Aprilianto [2], M. Hanif Satria Budi [3]
[1.] IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
[2.] Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia
[3.] Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
e-mail, irwan@gmail.com, limin23@gmail.com, solehchan37@gmail.com, solikhin@gmail.com, andika4@gmail.com, budisatria1992@gmail.com

Received: 1 Oktober	Revised: 25 Oktober	Accepted: 29 Oktober	Online: 31 Oktober

Abstract. Student organizations serve not only as a means of conducting school activities but also as a space for developing students' leadership and teamwork skills. In practice, OSIS members still require strengthening in leadership confidence, communication, task distribution, teamwork, conflict management, and work-program development. This community service activity aimed to strengthen the leadership and teamwork skills of OSIS members through organizational mentoring. The activity was conducted at MTs Al Washoya Ngoro Jombang from 21 to 25 August 2026 and involved 20 OSIS members. The mentoring used a participatory approach through training, discussion, simulation, group practice, and reflection. The materials covered leadership, communication, teamwork, conflict management, and work-program development. The results showed that participants gained practical experience in performing leadership roles, communicating and coordinating, distributing tasks, working collaboratively, addressing differences of opinion, and developing organizational work programs. The mentoring also demonstrated the interconnectedness of leadership and teamwork in managing student organizations. Since the activity did not employ pretest and posttest measurements, the outcomes were not expressed as percentage increases but were identified through participants' involvement in practice, simulation, discussion, reflection, and work-program development. The activity indicates that practice-based mentoring can serve as an approach to student organizational development by strengthening practical leadership and teamwork experiences.

Keywords: Student Leadership; Teamwork; OSIS; Organizational Mentoring; StudentDevelopment

Abstrak. *Kegiatan organisasi siswa tidak hanya menjadi wadah pelaksanaan kegiatan sekolah, tetapi juga dapat menjadi ruang pengembangan kemampuan kepemimpinan dan kerja tim peserta didik. Pada pelaksanaannya, pengurus OSIS masih menghadapi kebutuhan penguatan dalam kepercayaan diri memimpin, komunikasi, pembagian tugas, kerja sama, pengelolaan konflik, dan penyusunan program kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kemampuan kepemimpinan dan kerja tim pengurus OSIS melalui pendampingan organisasi. Kegiatan dilaksanakan di MTs Al Washoya Ngoro Jombang pada 21–25 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 pengurus dan anggota OSIS. Pendampingan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi, simulasi, praktik kelompok, dan refleksi. Materi meliputi kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, manajemen konflik, dan penyusunan program kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan peran kepemimpinan, melakukan komunikasi dan koordinasi, membagi tugas, bekerja dalam tim, menghadapi perbedaan pendapat, serta menyusun program kerja. Pendampingan juga menunjukkan keterkaitan antara kepemimpinan dan kerja tim dalam pengelolaan organisasi OSIS. Karena*

kegiatan tidak menggunakan pretest dan posttest, capaian tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan, tetapi berdasarkan keterlibatan peserta dalam praktik, simulasi, diskusi, refleksi, dan penyusunan program kerja. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan organisasi siswa untuk memperkuat pengalaman kepemimpinan dan kerja tim.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Siswa; Kerja Tim; OSIS; Pendampingan Organisasi; Pengembangan Peserta Didik*

This is an open-access article under the CC BY-SA license

Copyright: © 2026 by the authors.
Licensee El Maarif Cendikia Nusantara, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Corresponding Author:
Ayut Irwan, IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; irwan@gmail.com

Pendahuluan

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah pengembangan diri siswa yang memberikan kesempatan untuk belajar mengelola kegiatan, menjalankan tanggung jawab, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam organisasi (Isfuliah dkk., 2023; Mujahidin & Malusu, 2024). Melalui kegiatan OSIS, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan kegiatan, membagi tugas, mengambil keputusan, serta mengoordinasikan anggota untuk mencapai tujuan Bersama (Ningsih & Paramitha, 2025). Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan kemampuan kepemimpinan karena siswa tidak hanya mempelajari konsep kepemimpinan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kegiatan organisasi. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pengorganisasian kegiatan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa (Hajar dkk., 2024; Setiawan dkk., 2025).

Dalam pelaksanaan organisasi, kemampuan memimpin perlu didukung oleh kemampuan bekerja dalam tim. Pengurus OSIS tidak dapat menjalankan program secara individual karena setiap kegiatan membutuhkan pembagian tugas, komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan anggota (Amiruddin dkk., 2026; Mujahidin dkk., 2025). Kerja tim yang baik membantu anggota memahami peran dan tanggung jawab masing-masing serta mendorong terciptanya kerja sama dalam melaksanakan program organisasi. Karena itu, penguatan kepemimpinan siswa perlu disertai dengan pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, penyelesaian konflik, dan pengelolaan program (Agung dkk., 2026). Kegiatan pengabdian yang memberikan pembekalan keterampilan manajerial dan komunikasi kepada OSIS juga menempatkan kepemimpinan, komunikasi efektif,

dan keterampilan organisasi sebagai kemampuan yang saling berkaitan dalam mendukung aktivitas organisasi siswa (Lorita dkk., 2022; Lubis, 2024).

Berdasarkan identifikasi awal pada organisasi OSIS di MTs Al Washoya Ngoro Jombang, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperkuat, terutama kepercayaan diri dalam memimpin, komunikasi antarpengurus, pembagian tugas, kerja sama, dan pengelolaan program kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anggota masih membutuhkan pengalaman dan pendampingan untuk menjalankan peran organisasi secara lebih percaya diri dan terarah. Permasalahan tersebut tidak cukup diselesaikan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi membutuhkan kegiatan yang memungkinkan peserta berdiskusi, berlatih, melakukan simulasi, dan memperoleh pendampingan secara langsung. Pendekatan semacam ini juga digunakan dalam kegiatan pengabdian pada organisasi siswa yang menggabungkan pelatihan dengan praktik dan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta manajemen organisasi.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Al Washoya Ngoro Jombang. Kegiatan dirancang dalam bentuk kombinasi pelatihan, pendampingan, diskusi, dan praktik dengan melibatkan 20 pengurus dan anggota OSIS. Materi yang diberikan meliputi kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, manajemen konflik, dan penyusunan program kerja. Kombinasi materi tersebut dipilih karena permasalahan yang dihadapi peserta tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin, tetapi juga dengan kemampuan berinteraksi, membangun kerja sama, membagi tanggung jawab, menyelesaikan perbedaan, dan mengelola kegiatan organisasi. Dengan demikian, pendampingan diarahkan pada penguatan kemampuan yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas OSIS.

Kegiatan ini memiliki relevansi dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya penguatan kepemimpinan dan manajemen organisasi siswa. Namun, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan kepemimpinan, tetapi mengintegrasikan kepemimpinan dan kerja tim dengan komunikasi, manajemen konflik, serta penyusunan program kerja. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih utuh bagi peserta dalam memahami dan menjalankan organisasi. Pengintegrasian aspek-aspek tersebut juga sesuai dengan kebutuhan organisasi siswa yang membutuhkan kemampuan memimpin sekaligus kemampuan bekerja bersama dalam melaksanakan program.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan judul "Penguatan Kemampuan Kepemimpinan dan Kerja Tim melalui Pendampingan Organisasi OSIS" di MTs Al Washoya Ngoro Jombang. Kegiatan dilaksanakan pada 21–25 Agustus 2026 dengan tujuan memperkuat kemampuan kepemimpinan dan kerja tim pengurus serta anggota OSIS. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk membantu peserta meningkatkan kepercayaan diri dalam

memimpin, membangun komunikasi antarpengurus, memahami pembagian tugas dan tanggung jawab, memperkuat kerja sama, mengelola konflik, serta menyusun program kerja organisasi secara lebih terarah. Dengan pendampingan yang bersifat partisipatif dan praktis, peserta diharapkan memiliki bekal yang lebih memadai untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi OSIS

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MTs Al Washoya Ngoro Jombang pada 21–25 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 pengurus dan anggota OSIS. Kegiatan menggunakan model pendampingan berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu peserta memperoleh pengetahuan melalui penyampaian materi, kemudian mengembangkan keterampilan melalui diskusi, simulasi, praktik kelompok, dan refleksi (Yudha, 2025). Model ini digunakan karena kemampuan kepemimpinan dan kerja tim lebih relevan dikembangkan melalui pengalaman langsung dalam situasi organisasi daripada hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

Pelaksanaan kegiatan dikembangkan dalam empat bentuk aktivitas yang saling berkaitan. Pertama, penguatan konsep, peserta memperoleh materi mengenai kepemimpinan, kerja tim, komunikasi, manajemen konflik, dan penyusunan program kerja. Kedua, simulasi organisasi, peserta diberikan situasi yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kerja sama untuk didiskusikan serta diselesaikan secara kelompok. Ketiga, praktik pengelolaan organisasi, peserta diarahkan untuk menerapkan pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, dan penyusunan program kerja. Keempat, refleksi dan umpan balik, peserta bersama pendamping mengevaluasi proses yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi hal yang sudah berjalan dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Aktivitas	Materi/Fokus	Bentuk Pelaksanaan
1	Penguatan konsep	Kepemimpinan dan kerja tim	Pemaparan interaktif dan diskusi
2	Simulasi organisasi	Komunikasi dan pengambilan keputusan	Studi kasus dan simulasi
3	Praktik kerja tim	Pembagian tugas dan koordinasi	Praktik kelompok
4	Pengelolaan konflik	Manajemen konflik	Analisis kasus dan pemecahan masalah
5	Perencanaan organisasi	Penyusunan program kerja	Praktik dan pendampingan
6	Refleksi	Evaluasi pengalaman organisasi	Diskusi dan umpan balik

Selama proses pendampingan, peserta ditempatkan sebagai pelaku utama kegiatan. Pendamping berperan memberikan arahan, contoh, pertanyaan pemantik, dan umpan balik terhadap proses yang dilakukan peserta. Pola ini memungkinkan peserta belajar menghadapi situasi organisasi secara langsung, termasuk ketika harus menyampaikan pendapat, mengambil peran sebagai pemimpin, membagi tanggung jawab, bekerja dengan anggota lain, dan menyelesaikan perbedaan pendapat. Dengan demikian, kegiatan tidak diarahkan hanya pada penguasaan materi, tetapi pada pembentukan pengalaman yang dapat diterapkan dalam aktivitas OSIS.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan selama simulasi dan praktik, tanggapan peserta, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil penyusunan program kerja. Aspek yang diperhatikan meliputi keberanian mengambil peran kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, keterlibatan dalam kerja kelompok, kemampuan menjalankan pembagian tugas, cara merespons konflik, dan kemampuan menyusun program kerja. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan capaian kegiatan dan aspek yang masih memerlukan penguatan. Karena kegiatan ini tidak menggunakan desain pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan, capaian dipaparkan berdasarkan perubahan dan respons yang teramati selama proses pendampingan.

Hasil

Kegiatan penguatan kemampuan kepemimpinan dan kerja tim dilaksanakan di MTs Al Washoya Ngoro Jombang pada 21–25 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 pengurus dan anggota OSIS. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, diskusi, simulasi, praktik kelompok, dan refleksi. Pendampingan difokuskan pada lima aspek utama, yaitu kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, manajemen konflik, dan penyusunan program kerja.

Pada aspek kepemimpinan, peserta memperoleh pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab pemimpin, pengambilan keputusan, serta pemberian arahan kepada anggota. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan melalui simulasi kepemimpinan. Peserta memperoleh kesempatan untuk memimpin kelompok, menyampaikan arahan, mengoordinasikan anggota, dan mengambil keputusan dalam situasi yang diberikan. Praktik ini memberikan pengalaman kepada peserta untuk menjalankan fungsi kepemimpinan secara langsung, bukan hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis.

Pada aspek komunikasi, peserta dilibatkan dalam diskusi dan aktivitas kelompok yang mengharuskan mereka menyampaikan pendapat, mendengarkan anggota lain, serta melakukan koordinasi. Proses tersebut menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi antarpengurus karena kegiatan organisasi membutuhkan kemampuan menyampaikan informasi dan memahami pendapat anggota secara timbal balik.

Penguatan kerja tim dilakukan melalui praktik kelompok dengan pembagian peran dan tanggung jawab. Peserta bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan melakukan koordinasi sesuai peran masing-masing. Dari kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman bahwa pelaksanaan kegiatan OSIS membutuhkan keterlibatan anggota secara bersama, pembagian tanggung jawab, serta koordinasi yang jelas.

Manajemen konflik diberikan melalui diskusi kasus dan simulasi permasalahan organisasi. Peserta diarahkan untuk mengenali persoalan, memahami perbedaan pendapat, menyampaikan pandangan, dan mencari alternatif penyelesaian secara bersama. Kegiatan ini menempatkan konflik sebagai bagian yang perlu dikelola melalui komunikasi dan pengambilan keputusan bersama, bukan sekadar dihindari.

Selanjutnya, peserta didampingi dalam penyusunan program kerja OSIS. Peserta diarahkan untuk menentukan kegiatan, tujuan, pembagian tugas, dan tanggung jawab pelaksana. Proses tersebut memberikan pengalaman dalam menghubungkan perencanaan kegiatan dengan pembagian peran dan koordinasi anggota. Penyusunan program kerja sekaligus menjadi bentuk praktik penerapan kemampuan kepemimpinan dan kerja tim yang telah diberikan pada tahap sebelumnya. Keterkaitan antara kelima aspek hasil pendampingan tersebut disajikan pada berikut:



Gambar 1. Capaian Pendampingan Organisasi OSIS

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil pendampingan membentuk rangkaian kemampuan yang saling berkaitan. Kepemimpinan menjadi dasar dalam mengarahkan anggota, komunikasi mendukung proses koordinasi, sedangkan kerja tim memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab berjalan secara bersama. Kemampuan tersebut selanjutnya digunakan dalam menghadapi perbedaan melalui manajemen konflik dan diterapkan dalam penyusunan program kerja. Dengan demikian, pendampingan tidak memisahkan kemampuan kepemimpinan dan kerja tim, tetapi menempatkannya sebagai kemampuan yang saling mendukung dalam pengelolaan organisasi OSIS.

Selain memperoleh pengalaman dalam setiap aspek tersebut, peserta terlibat dalam proses refleksi pada akhir kegiatan. Refleksi digunakan untuk menghubungkan pengalaman selama simulasi dan praktik dengan kebutuhan organisasi OSIS. Proses ini memberikan ruang kepada peserta untuk melihat kembali peran, komunikasi, pembagian tugas, kerja sama, dan penyelesaian masalah yang telah dilakukan selama kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan memberikan ruang praktik bagi peserta untuk mengembangkan pengalaman dalam memimpin, berkomunikasi, bekerja dalam tim, mengelola perbedaan, dan merencanakan kegiatan organisasi. Capaian tersebut diperoleh melalui keterlibatan langsung peserta selama simulasi, praktik kelompok, diskusi, dan penyusunan program kerja.

Namun, hasil kegiatan belum dapat dinyatakan sebagai persentase peningkatan kemampuan, karena kegiatan tidak menggunakan pretest dan posttest atau instrumen kuantitatif untuk membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pendampingan. Oleh karena itu, temuan dalam kegiatan ini diposisikan sebagai hasil penguatan pengalaman dan keterampilan praktis peserta, berdasarkan proses pelaksanaan, keterlibatan dalam praktik, diskusi, refleksi, dan penyusunan program kerja. Ini menjaga agar kesimpulan artikel tetap sesuai dengan bukti yang tersedia dan tidak melebih-lebihkan hasil kegiatan.

Pembahasan

Pendampingan organisasi OSIS di MTs Al Washoya menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan peserta didik perlu ditempatkan dalam pengalaman organisasi yang nyata. Peserta tidak hanya memperoleh materi mengenai kepemimpinan, tetapi diberi kesempatan untuk memimpin kelompok, memberikan arahan, mengambil keputusan, dan melakukan koordinasi. Pola ini membuat materi kepemimpinan lebih dekat dengan situasi yang dihadapi peserta dalam organisasi. Temuan tersebut sejalan dengan (Azmy, 2021; Warti'ah & Fahruddin, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS perlu disertai penerapan keterampilan melalui aktivitas organisasi dan program kerja.

Pengalaman memimpin juga tidak dapat dipisahkan dari kemampuan komunikasi. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan anggota, dan melakukan koordinasi selama aktivitas kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam organisasi siswa bukan hanya berkaitan dengan kemampuan memberikan instruksi, tetapi juga kemampuan membangun komunikasi dengan anggota. Ismayani juga menempatkan komunikasi internal sebagai bagian penting dalam mendukung kerja organisasi siswa (Ismayani dkk., 2025). Dengan demikian, penguatan kepemimpinan perlu berjalan bersama dengan pengembangan kemampuan komunikasi agar peserta mampu menjalankan fungsi koordinasi secara lebih efektif.

Aspek kerja tim menjadi temuan penting berikutnya. Pembagian tugas dalam aktivitas kelompok memberikan pengalaman kepada peserta bahwa kegiatan organisasi tidak dapat dibebankan kepada satu orang atau satu pengurus saja. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang perlu dikoordinasikan. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim merupakan bagian dari kompetensi organisasi yang perlu dibangun melalui pengalaman langsung. Temuan tersebut sejalan dengan (Dewi dkk., 2026; Silalahi & Nasution, 2026) yang menempatkan komunikasi, kerja sama, pembagian tanggung jawab, dan pemahaman organisasi sebagai bagian dari pengembangan keterampilan organisasi peserta didik.

Hubungan antara kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim semakin terlihat dalam kegiatan manajemen konflik. Perbedaan pendapat dalam organisasi merupakan situasi yang membutuhkan kemampuan komunikasi dan koordinasi. Melalui diskusi kasus dan simulasi, peserta diarahkan untuk mengenali persoalan, menyampaikan pandangan, mendengarkan pihak lain, dan mencari penyelesaian secara bersama. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman bahwa konflik tidak cukup diselesaikan melalui keputusan sepihak, tetapi memerlukan proses komunikasi dan pertimbangan terhadap anggota yang terlibat (Ashmal dkk., 2026). Dengan demikian, kemampuan mengelola konflik menjadi bagian yang melengkapi kemampuan kepemimpinan dan kerja tim.

Penyusunan program kerja menjadi bentuk penerapan dari kemampuan yang telah dilatih selama pendampingan. Peserta tidak hanya menentukan jenis kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan tujuan, pembagian tugas, dan tanggung jawab pelaksana. Dalam konteks ini, program kerja dapat dipandang sebagai media untuk mengintegrasikan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim ke dalam kegiatan organisasi. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan (Fithrotin dkk., 2024; Huda & Shobri, 2026) yang menempatkan kemampuan organisasi dan pengelolaan program sebagai bagian dari penerapan kepemimpinan pengurus OSIS.

Jika dibandingkan dengan kegiatan penguatan kepemimpinan yang umumnya menitikberatkan pada penyampaian materi kepemimpinan, kegiatan di MTs Al Washoya memiliki penekanan pada keterpaduan antara kepemimpinan dan kerja tim. Pendampingan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi dilanjutkan dengan simulasi, praktik kelompok, diskusi kasus, refleksi, dan penyusunan program kerja. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi organisasi yang mereka hadapi. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada upaya mengintegrasikan beberapa kemampuan organisasi dalam satu rangkaian pendampingan.

Pendekatan praktik juga menjadi bagian penting dari temuan kegiatan. Peserta memperoleh kesempatan untuk mencoba menjalankan peran, menghadapi persoalan, melakukan koordinasi, dan merefleksikan pengalaman yang diperoleh. Proses tersebut memungkinkan peserta memahami

bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi sebagai ketua atau pengurus, tetapi juga dengan kemampuan mengambil tanggung jawab, berkomunikasi, bekerja bersama, dan menyelesaikan persoalan. Oleh karena itu, pendampingan berbasis pengalaman menjadi relevan untuk kegiatan pengembangan organisasi siswa karena peserta belajar melalui situasi yang menyerupai aktivitas organisasi mereka.

Dari perspektif Manajemen Pendidikan Islam, hasil tersebut menunjukkan bahwa OSIS dapat dimanfaatkan sebagai ruang pengembangan kapasitas peserta didik di luar pembelajaran kelas. Pengelolaan organisasi siswa dapat diarahkan sebagai proses pendidikan yang melatih kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan perencanaan kegiatan (Saleh dkk., 2026). Karena itu, pendampingan OSIS sebaiknya tidak diposisikan hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi dapat menjadi bagian dari pembinaan peserta didik yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada aspek pengukuran hasil. Pendampingan tidak menggunakan pretest dan posttest sehingga perubahan kemampuan peserta tidak dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau skor peningkatan. Temuan yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai penguatan pengalaman dan keterampilan praktis berdasarkan keterlibatan peserta dalam simulasi, praktik, diskusi, refleksi, dan penyusunan program kerja. Kegiatan selanjutnya dapat memperkuat evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian sebelum dan sesudah pendampingan sehingga perubahan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim dapat diketahui secara lebih terukur.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa penguatan organisasi OSIS menjadi lebih bermakna ketika kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, manajemen konflik, dan penyusunan program kerja ditempatkan sebagai kemampuan yang saling berkaitan. Pendampingan di MTs Al Washoya memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan kemampuan tersebut dalam konteks organisasi, sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman yang dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan tugas OSIS secara lebih terarah.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan organisasi OSIS di MTs Al Washoya Ngoro Jombang memberikan penguatan pengalaman dan keterampilan praktis kepada 20 pengurus dan anggota OSIS dalam menjalankan organisasi. Pendampingan melalui pelatihan, diskusi, simulasi, praktik kelompok, dan refleksi memberikan pengalaman pada lima aspek utama, yaitu kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, manajemen konflik, dan penyusunan program kerja.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan organisasi OSIS. Praktik kepemimpinan membutuhkan kemampuan komunikasi dan

koordinasi, sedangkan kerja tim membutuhkan pembagian tanggung jawab dan kemampuan mengelola perbedaan. Kemampuan tersebut kemudian diterapkan dalam penyusunan program kerja. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta untuk menjalankan peran organisasi secara lebih nyata.

Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan organisasi siswa yang mengintegrasikan pengembangan kepemimpinan dengan kerja tim. Namun, karena tidak menggunakan pretest dan posttest, kegiatan belum dapat menunjukkan tingkat peningkatan kemampuan peserta secara kuantitatif. Pendampingan berikutnya perlu dilengkapi instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan agar perubahan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim dapat diukur secara lebih objektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh keluarga besar MTs Al Washoya Ngoro Jombang yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan anggota OSIS yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan, diskusi, simulasi, praktik, dan refleksi. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan baik.

Pernyataan Etika

egiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika dalam kegiatan pendampingan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak MTs Al Washoya Ngoro Jombang. Peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dan memperoleh penjelasan mengenai tujuan serta rangkaian kegiatan pendampingan. Informasi yang diperoleh selama kegiatan digunakan untuk kepentingan pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan artikel ilmiah dengan tetap menjaga kerahasiaan informasi pribadi peserta. Penulis juga memastikan bahwa dokumentasi dan data kegiatan digunakan secara bertanggung jawab serta tidak merugikan peserta maupun pihak lembaga.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial

Dalam proses penyusunan artikel, teknologi kecerdasan buatan dapat digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa, penataan struktur tulisan, dan penyempurnaan redaksi. Seluruh substansi, data kegiatan, interpretasi hasil, dan tanggung jawab akademik atas artikel tetap berada pada penulis.

Pernyataan Kontribusi Penulis (Author Contribution Statement)

Ayut Irwan berkontribusi dalam konseptualisasi dan perencanaan kegiatan. Muslimin berperan dalam pelaksanaan pendampingan dan pengumpulan data. Solechan berkontribusi dalam supervisi, analisis, dan revisi naskah. Solikhin berperan dalam dokumentasi dan pengolahan informasi kegiatan. Andika Aprilianto berkontribusi dalam penelaahan literatur dan pengembangan pembahasan. M. Hanif Satria Budi berkontribusi dalam penelusuran referensi dan penyuntingan naskah. Seluruh penulis terlibat dalam penyusunan artikel serta menyetujui versi akhir naskah untuk dipublikasikan.

Pernyataan Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pendanaan eksternal. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan dukungan dan sumber daya yang tersedia dari tim pelaksana.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

Agung, I. G. A. M., Sandiasa, G., Suprapta, I. N., Sukraaliawan, I. N., & Sudianing, N. K. (2026). Penguatan Kompetensi Kepemimpinan , Kemampuan Berorganisasi Dan Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Siswa SMA Karya Wisata Singaraja Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa (Ldks) Di Sma Karya Wisata Singaraja. *Jnana Karya*, *7*(1), 12–23.

Amiruddin, Zilawati, Sukatin, Daris, Nasution, F., & Asiyah. (2026). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Batang Hari. *BangDimas Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 133–143. https://doi.org/10.22437/bangdimas.v5i2.52719

Ashmal, M., Fakhri, & Raihan. (2026). Strategi Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Mahasiswa PKPMI Aceh. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, *7*(1), 195–210. https://doi.org/10.29103/jspm.v7i1.25862

Azmy, A. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Profesionalisme Pengurus OSIS Di Madrasalah Aliyah Al-Falah. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 96–104. https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i2.694

Dewi, M. P., Mulyaningtyas, & Andarsari, P. R. (2026). Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi Bagi Siswa SMA di Era Digital. *Journal of Applied Community Engagement*, *6*(1), 17–28. https://doi.org/10.52158/1t9jf713

Fithrotin, Nisa, K. F., & Adlim, A. F. (2024). Pendampingan Peningkatan Profesional Manajemen Bagi Pengurus OSIS. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 32–44. https://doi.org/10.58518/paritcipatory.v3i1.2532

Hajar, E. S., Saefullah, A., Fadli, A., Fahri, F., Kohar, A., Siregar, F., Jayaun, J., Wicaksono, A., Tafsiruddin, M., Saksana, J. C., Arda, D. P., Tjiwijdjaja, H., Kusnaedi, U., Candra, H., Zulkarnain, N., Rombouw, S., & Paokuma, H. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Pengurus OSIS dan ROHIS SMP, SMA dan SMK Nusantara Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, *1*(1), 84–91. https://doi.org/10.60023/zes1f750

Huda, N., & Shobri, M. (2026). Analisis Kepemimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Administrasi Organisasi Siswa Intra Sekolah. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 118–132. https://doi.org/10.37348/aksi.v4i2.718

Isfuliah, L., Nasichah, Latifah, W., & Rizki, A. (2023). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(9), 2734–2748.

Ismayani, Nuraida, & Mutmainna, N. (2025). Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Tolitoli. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *4*(3), 708–720. https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i3.2436

Lorita, E., Kader, B. A. C., Juwita, J., & Putri, R. (2022). Mendorong Aktualisasi Remaja Dalam Berorganisasi Dan Memupuk Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *1*(2), 125–130. https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.8373

Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(1), 274–282. https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554

Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, *2*(1), 27–35. https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564

Mujahidin, M., Zuliani, S., & Ulum, M. (2025). Manajemen Pemberdayaan OSIS dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, *3*(2), 152–168. https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2581

Ningsih, S. A. E., & Paramitha, V. S. (2025). Studi Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan OSIS Sebagai Pembelajaran Kewarganegaraan Di SMA Negeri 3 Mataram. *Educational Note*, *1*(1), 31–37. https://doi.org/10.70716/edunote.v1i1.7

Saleh, S., Widiarti, Sabrina, A., & Fitriani. (2026). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Organisasi Siswa Dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *Sangeang Journal*, *2*(1), 13–24.

Setiawan, A., Azhari, A. K., & Rofiq, A. (2025). Pembinaan Kepemimpinan Melalui Organisasi Kesiswaan di Madrasah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *13*(1), 99–114. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1.5772

Silalahi, G. H., & Nasution, T. (2026). Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Keterampilan Berorganisasi Siswa di SMP Islam Ulun Nuha. *Pendis (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, *5*(1). https://doi.org/10.61721/pendis.v5i2.863

Warti'ah, & Fahruddin, A. A. (2025). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Pengurus OSIS Di MA Daruttaqwa Gresik. *Gotong Royong*, *2*(2), 158–166. https://doi.org/10.63935/gr.v2i2.142

Yudha, A. S. (2025). Komparasi Contextual Learning dan Experiental Learning dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Social Culture*, *1*(1), 32–39. https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.5